



Pengaruh Risiko Kredit dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022

Novil Gabriel Sagara-gara^{1*}, Bagun Putra Prasetya²

¹⁻² Universitas Widya Mataram, Indonesia

Alamat: Kampus Jl. Tata Bumi Selatan, Bayu Raden, Gamping, Slemen, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Korespondensi penulis: novilgabriel1@gmail.com*

Abstract. *This study aims to analyze the effect of liquidity and credit risk on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2018–2022. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), liquidity is proxied by the Loan to Deposit Ratio (LDR), while credit risk is measured using the Non-Performing Loan (NPL) ratio. The research employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis to test the partial and simultaneous influence of the independent variables on profitability. Data were obtained from the annual financial reports of banks published on the IDX, covering a five-year observation period. The results of the analysis show that credit risk, as measured by NPL, has a significant negative effect on bank profitability. This finding reflects that the higher the NPL ratio, the lower the bank's ability to generate returns on assets, emphasizing the importance of effective credit quality management. In contrast, the liquidity level measured by LDR demonstrates a positive but statistically insignificant effect on ROA. This suggests that although liquidity plays a role in supporting banking operations, its direct impact on profitability is relatively weak when considered independently. However, when examined simultaneously, both credit risk and liquidity significantly affect bank profitability. These findings imply that effective credit risk management is a crucial determinant of financial performance in the banking sector. High levels of non-performing loans can erode bank profits, while optimal liquidity management supports operational efficiency, even if its impact is not strongly significant in isolation. From a managerial perspective, banks need to strengthen monitoring of loan quality, implement more prudent credit policies, and adopt sustainable liquidity strategies to enhance profitability. For regulators, the results highlight the importance of supervising asset quality and ensuring adequate liquidity management in the banking system. This study contributes to the literature on banking performance by providing empirical evidence on the interaction between credit risk, liquidity, and profitability in the Indonesian banking sector.*

Keywords: *Banking Profitability, Credit Risk, Liquidity Level.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan risiko kredit terhadap profitabilitas bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), likuiditas diproksikan dengan Loan to Deposit Ratio (LDR), sedangkan risiko kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh parsial dan simultan variabel independen terhadap profitabilitas. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan di BEI, yang mencakup periode pengamatan lima tahun. Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit, yang diukur dengan NPL, memiliki efek negatif yang signifikan terhadap profitabilitas bank. Temuan ini mencerminkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, semakin rendah kemampuan bank untuk menghasilkan pengembalian aset, yang menekankan pentingnya manajemen kualitas kredit yang efektif. Sebaliknya, tingkat likuiditas, yang diukur dengan LDR, menunjukkan efek positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun likuiditas berperan dalam mendukung operasional perbankan, dampak langsungnya terhadap profitabilitas relatif lemah jika dipertimbangkan secara independen. Namun, jika dikaji secara simultan, risiko kredit dan likuiditas memengaruhi profitabilitas bank secara signifikan. Temuan ini menyiratkan bahwa manajemen risiko kredit yang efektif merupakan penentu penting kinerja keuangan di sektor perbankan. Tingginya tingkat kredit bermasalah dapat menggerogoti laba bank, sementara manajemen likuiditas yang optimal mendukung efisiensi operasional, meskipun dampaknya sendiri tidak signifikan. Dari perspektif manajerial, bank perlu memperkuat pemantauan kualitas kredit, menerapkan kebijakan kredit yang lebih hati-hati, dan mengadopsi strategi likuiditas yang berkelanjutan untuk meningkatkan profitabilitas. Bagi regulator, hasil ini menyoroti pentingnya pemantauan kualitas aset dan memastikan manajemen likuiditas yang memadai dalam sistem perbankan. Studi ini berkontribusi pada literatur tentang kinerja perbankan dengan memberikan bukti empiris tentang interaksi antara risiko kredit, likuiditas, dan profitabilitas di sektor perbankan Indonesia.

Kata kunci: Profitabilitas perbankan, Risiko Kredit, Tingkat Likuiditas.

1. LATAR BELAKANG

Dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit ke sektor produktif, perbankan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Efektivitas fungsi intermediasi keuangan perbankan berdampak langsung pada stabilitas sistem keuangan dan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, perbankan menjadi pusat pembiayaan usaha untuk sektor mikro, kecil, menengah, dan korporasi.

Namun, dalam praktiknya, industri perbankan menghadapi berbagai risiko yang mempengaruhi kinerja keuangan, termasuk risiko kredit dan likuiditas. Risiko kredit adalah bahaya yang muncul jika debitur tidak dapat memenuhi pembayaran pokok dan bunga pinjaman (Bank Indonesia, 2023). Meningkatnya risiko kredit ditunjukkan oleh peningkatan rasio kredit bermasalah atau NPL. Bank harus meningkatkan cadangan kerugian penurunan nilai aset saat risiko kredit meningkat. Ini pada akhirnya akan mengurangi laba bersih dan profitabilitas mereka.

Selain risiko kredit, tingkat likuiditas juga menjadi aspek krusial yang tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan keuangan bank. Likuiditas mencerminkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Salah satu ukuran umum adalah Loan to Deposit Ratio (LDR), yang menggambarkan sejauh mana dana pihak ketiga disalurkan dalam bentuk kredit (Kasmir, 2023). Rasio LDR yang terlalu tinggi dapat menimbulkan tekanan likuiditas, sedangkan rasio yang terlalu rendah menunjukkan bahwa bank tidak optimal dalam menyalurkan dananya. Ketidakseimbangan ini bisa berdampak pada kinerja profitabilitas dalam jangka pendek maupun panjang.

Dalam hal profitabilitas, return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) digunakan untuk mengevaluasi kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya. Seperti yang ditunjukkan oleh sejumlah studi, peningkatan risiko kredit secara konsisten berdampak negatif pada ROA dan ROE (Santosa & Haryono, 2022). Namun, dampak likuiditas terhadap profitabilitas lebih rumit dan dapat berubah tergantung pada bagaimana bank dikelola. Akibatnya, sangat penting untuk memahami bagaimana profitabilitas dan risiko kredit berkorelasi, terutama bagi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang kinerja keuangan mereka sangat dipantau oleh publik dan investor.

Menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), NPL perbankan Indonesia pada tahun 2023 mencapai 2,52%, sedikit lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Di sisi lain, rata-rata LDR mencapai 84,5%, menunjukkan peningkatan penyaluran kredit pasca pandemi. Namun,

pertumbuhan ROA dan ROE cenderung stagnan di kisaran 2,4% dan 13,1%, masing-masing (OJK, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris bagaimana tingkat likuiditas dan risiko kredit berdampak pada profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan indikator NPL, LDR, ROA, dan ROE, penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur akademik dan memberikan saran praktis bagi manajemen bank dan regulator untuk membuat kebijakan pengelolaan risiko dan likuiditas yang lebih efisien untuk meningkatkan profitabilitas.

2. KAJIAN TEORITIS

Risiko kredit dan implikasinya terhadap profitabilitas bank

Risiko kredit adalah risiko yang muncul ketika debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga kepada bank. Risiko ini biasanya diukur dengan rasio Non-Performing Loan (NPL). Semakin tinggi NPL, semakin besar kemungkinan bank akan mengalami kerugian, yang berdampak negatif pada profitabilitas perbankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Komite Pengawasan Bank Basel (2023), untuk menjaga stabilitas sektor keuangan, manajemen risiko kredit adalah hal yang paling penting. Karena tingginya NPL menunjukkan pembiayaan bermasalah, yang mengurangi pendapatan bunga, penelitian oleh Rahmawati dan Fauzan (2023) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Tingkat Likuiditas dan perannya dalam kinerja keuangan Bank

Likuiditas bank dapat diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR). Likuiditas yang terlalu tinggi atau terlalu rendah dapat menunjukkan ketidakefisienan atau ketidakstabilan operasional bank. Studi oleh Nugroho dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa LDR memengaruhi ROA secara signifikan; namun, pengaruh ini bergantung pada pengelolaan dana jangka pendek dan efektivitas distribusi kredit.

Profitabilitas perbankan sebagai indikator kinerja keuangan

Kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan ditunjukkan oleh profitabilitas mereka. Profitabilitas adalah indikator penting bagi investor dan regulator untuk menilai kesehatan dan daya saing bank di pasar modal, terutama bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut Permata et al. (2021), bank yang memiliki ROA dan ROE yang tinggi biasanya memiliki sistem pengelolaan aset dan liabilitas yang baik. Profitabilitas yang baik meningkatkan nilai saham bank di pasar modal, jadi sangat penting untuk analisis fundamental.

Hubungan Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank

Studi telah menunjukkan bahwa perbankan harus mengelola risiko kredit dengan hati-hati dan menjaga likuiditas dalam batas yang aman agar mereka dapat mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil. Ini karena ketidakseimbangan antara risiko kredit dan likuiditas secara bersamaan mempengaruhi profitabilitas bank. Susanto dan Hartati (2024) melakukan penelitian empiris yang menunjukkan bahwa NPL dan LDR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Penemuan ini menegaskan bahwa pengelolaan dana dan manajemen risiko sangat penting untuk mencapai target profitabilitas.

Sumber Data Perbankan dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

Menurut laporan OJK dan BEI (2023), sektor perbankan Indonesia tetap stabil dan profitabel meskipun menghadapi tantangan eksternal seperti kenaikan suku bunga global dan pengetatan likuiditas. Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan data keuangan secara terbuka, yang dapat diakses di situs resmi BEI.

3. METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan asosiatif. Metode ini cocok untuk mengevaluasi bagaimana dua variabel bebas, yaitu risiko kredit dan likuiditas, dan variabel terikat, berinteraksi satu sama lain. Jenis kuantitatif dipilih karena hasilnya akan berasal dari data numerik yang telah dilakukan analisis statistik. Sugiyono (2021) menyatakan bahwa metode kuantitatif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang populasi tertentu yang didasarkan pada data numerik dan pengujian hipotesis.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah bank umum yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2022. Sampel diambil secara purposive sampling dengan kriteria

- Terdaftar secara konsisten di BEI.
- Memiliki data lengkap terkait NPL, LDR, ROA, dan ROE.

Jenis dan sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, yang diperoleh dari:

- Laporan keuangan tahunan bank yang diakses melalui situs resmi BEI (<https://www.idx.co.id/>)
- Laporan statistik perbankan Indonesia (LSPI) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (<https://www.ojk.go.id>)

Variabel yang diteliti meliputi:

- NPL (%) = Non-Performing Loan, indikator risiko kredit (independent)
- LDR (%) = Loan to Deposit Ratio, indikator likuiditas (independent)
- ROA (%) = Return to Assets, indikator profitabilitas (dependen)
- ROE (%) = Return on Equity, indikator profitabilitas (dependen tambahan)

Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengakses laporan keuangan dan data statistik perbankan untuk mencatat informasi NPL, LDR, ROA, dan ROE.

Teknik Analisis Data

uji asumsi klasik

- normalitas
- multikolinearitas
- heteroskedastisitas

uji regresi linear berganda

model asumsi

- $ROA = \alpha + \beta_1(NPL) + \beta_2(LDR) + \varepsilon$
- $ROE = \alpha + \beta_1(NPL) + \beta_2(LDR) + \varepsilon$
- uji t, uji f, dan koefisien determinasi (R^2)

- uji t: signifikan pengaruh parsial
- uji f: pengaruh simultan

R^2 : besarnya pengaruh variabel independen terhadap dependen

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Asumsi Klasik

Jenis Uji	Hasil Uji
Normalitas (Kolmogorov–Smirnov)	p-value = 0.200 > 0.05
Multikolinearitas (VIF)	NPL = 1.21, LDR = 1.21
Heteroskedastisitas (Glejser)	p-value NPL = 0.497, p-value LDR = 0.410

Sumber: hasil perhitungan SPSS (2025)

- Normalitas, data terdistribusi normal
- Multikolieritas, tidak ada multikolearitas karena semua VIF < 10.
- Heteroskedastisitas, tidak terdapat heteroskedastisitas karena p-value > 0,05.

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Sig. (p-value)
Konstanta	20.745	1.547	13.40	0.000
NPL (%)	-0.875	0.291	-3.01	0.010
LDR (%)	-0.045	0.019	-2.37	0.032

Sumber: hasil perhitungan SPSS (2025)

Penjelasan:

- Koefisien NPL negatif berarti semakin tinggi NPL, semakin rendah ROE.
- Koefisien LDR negatif menunjukkan likuiditas yang terlalu tinggi dapat menurunkan ROE.
- Signifikan (p-value) < 0,05 menunjukkan keduanya signifikan terhadap ROE.

Tabel 3 Uji T

Variabel	t-Statistik	p-Value
NPL (%)	-3.01	0.010
LDR (%)	-2.37	0.032

Sumber: hasil perhitungan SPSS (2025)

- NPL berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- LDR berpengaruh signifikan terhadap ROE. Karena $p < 0,05$, maka kedua variabel signifikan secara parsial.

Tabel 4 Uji F

Sumber	F-Statistik	p-Value
Regresi	9.743	0.002

Sumber: hasil perhitungan SPSS (2025)

Penjelasan:

- Uji F menunjukkan bahwa NPL dan LDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.
- Karena $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi layak digunakan.

Tabel 5 Koefisien Determinasi

R	R ²	Adjusted R ²
0.749	0.561	0.516

Sumber: hasil perhitungan SPSS (2025)

- Nilai $R^2 = 0,561$ menunjukkan bahwa 56,1% variabilitas ROE dapat dijelaskan oleh NPL dan LDR.
- Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis data dan pengujian statistik mengenai dampak risiko kredit (Non-Performing Loans/NPL) dan tingkat likuiditas (Loan to Deposit Ratio/LDR) terhadap profitabilitas (Return on Equity/ROE) perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebagai berikut:

- Risiko kredit (NPL) berdampak negatif terhadap profitabilitas (ROE). Tingkat NPL suatu bank berkorelasi negatif dengan tingkat pengembalian atas modalnya. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi dan kinerja keuangan perbankan dipengaruhi secara langsung oleh manajemen kredit yang buruk.
- Tingkat likuiditas (LDR) juga berdampak negatif terhadap ROE. Ini berarti, meskipun penyaluran kredit penting, apabila dilakukan terlalu banyak tanpa perhitungan likuiditas yang cukup, dapat menyebabkan kegagalan likuiditas dan penurunan profitabilitas.
- Variabel NPL dan LDR berpengaruh besar terhadap profitabilitas bank secara bersamaan. Dengan koefisien determinasi sebesar 56,1%, model ini cukup baik untuk menjelaskan variabilitas ROE yang berasal dari kedua variabel tersebut.
- Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat untuk regresi linear berganda karena tidak ada heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan residual terdistribusi normal.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diberikan saran sebagai berikut:

- Bank perlu memperkuat sistem penilaian kelayakan kredit, memperketat monitoring terhadap debitur, serta mempercepat penanganan kredit bermasalah. Penerapan teknologi analisis risiko berbasis data (credit scoring) dan pemanfaatan early warning system dapat mengurangi potensi peningkatan NPL sehingga menjaga profitabilitas.
- Meskipun penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama bank, diperlukan strategi penyaluran dana yang seimbang dengan likuiditas yang tersedia. Bank disarankan untuk menetapkan batas LDR yang sehat sesuai rekomendasi regulator, serta mengoptimalkan sumber pendanaan jangka pendek maupun jangka panjang agar tidak mengganggu stabilitas likuiditas.
- Mengingat NPL dan LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE, bank perlu meningkatkan efisiensi dalam operasional, seperti pengurangan biaya operasional non-produktif, pemanfaatan teknologi digital dalam proses bisnis, serta optimalisasi struktur pendanaan agar mampu mempertahankan profitabilitas meskipun menghadapi risiko kredit dan tekanan likuiditas.
- Manajemen bank disarankan untuk menyusun strategi mitigasi risiko secara menyeluruh yang melibatkan manajemen risiko kredit, kebijakan likuiditas, dan strategi permodalan. Pendekatan jangka panjang yang terintegrasi dapat meningkatkan daya tahan bank terhadap perubahan kondisi ekonomi makro yang berpotensi memengaruhi NPL dan LDR.
- Bank perlu memastikan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku terkait manajemen risiko kredit dan likuiditas. Kolaborasi dengan otoritas keuangan serta penerapan prinsip kehati-hatian dapat menjaga stabilitas keuangan dan memperkuat kepercayaan publik terhadap sektor perbankan.

DAFTAR REFERENSI

- Bank Indonesia. (2023). Laporan Tahunan Bank Indonesia 2023. <https://www.bi.go.id>
- Bursa Efek Indonesia (BEI). (2023). Laporan Keuangan Emiten Sektor Perbankan. <https://www.idx.co.id>
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). Principles of managerial finance (15th ed.). Pearson Education.
- Haris, R., & Septiani, T. (2022). Peranan rasio likuiditas dan risiko kredit dalam meningkatkan kinerja bank. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 13(1), 11-25. <https://doi.org/10.21002/jmb.v13i1.3875>
- Jannah, A., & Rizky, A. (2024). Analisis empiris faktor-faktor yang memengaruhi ROE bank di BEI. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 19(1), 35-47. <https://doi.org/10.33005/jab.v19i1.702>
- Kasmir. (2023). Analisis laporan keuangan (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Komite Basel. (2023). Principles for the management of credit risk. Basel Committee on Banking Supervision.
- Nugroho, B., & Lestari, D. (2022). Pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan bank. Jurnal Ilmu Manajemen, 19(4), 411-423.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2024). Statistik Perbankan Indonesia. <https://www.ojk.go.id>
- Permata, A., Wijaya, Y., & Subekti, H. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi ROA dan ROE bank di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 23(1), 77-89.
- Rahmawati, D., & Fauzan, A. (2023). Non-performing loan dan profitabilitas bank. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 21(1), 32-45.
- Santosa, A., & Haryono, E. (2022). Non-performing loan, efisiensi operasional, dan dampaknya terhadap ROA perbankan. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 15(3), 77-89. <https://doi.org/10.32477/jeb.v15i3.987>
- Santosa, R., & Haryono, T. (2022). Pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas bank di Indonesia. Jurnal Keuangan dan Perbankan, 26(2), 145-160.
- Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Susanto, A., & Hartati, R. (2024). Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas bank. Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan, 12(3), 210-225.